

JEMBATANI ASPIRASI MASYARAKAT DENGAN PEJABAT

‘Sapa Aruh’, Warga Curhat Soal Sampah Sampai Fasum

SLEMAN (KR) - Sebagai upaya dalam menampung keluhan, harapan, dan masukan dari masyarakat, Pemkab Sleman menyelenggarakan kegiatan jaring aspirasi bertajuk ‘Sapa Aruh’ di Lapangan Pemda Sleman, Minggu (27/10). Kegiatan ‘Sapa Aruh’ ini dihadiri Penjabat Sementara (Pjs) Bupati Sleman Kusno Wibowo beserta seluruh Kepala OPD di lingkungan Pemkab Sleman.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ‘Sapa Aruh’ dirancang terbuka secara umum, artinya mempersilakan masyarakat datang dan bertemu langsung dengan Pjs Bupati Sleman dan seluruh Kepala OPD untuk menyampaikan berbagai permasalahan. Mulai dari permasalahan sehari-hari hingga ide-ide inovatif yang dapat men-

dorong pembangunan daerah. “‘Sapa Aruh’ ini menjembatani Pemkab Sleman dengan masyarakat untuk berkomunikasi secara langsung,” jelas Kusno. Untuk memudahkan akses komunikasi tersebut, ‘Sapa Aruh’ ini diselenggarakan di hari Minggu pagi bertepatan dengan kebijakan Car Free Day (CFD) di Lapangan Pemda Sle-

man yang menjadi pusat aktivitas masyarakat Sleman. “‘Sapa Aruh’ ini memiliki konsep *nyehatke*, *ngrungoke*, *nguwongke* (menyehatkan, mendengarkan, memanusiakan) karena dijadikan satu dengan CFD. Masyarakat Sleman melakukan kegiatan olahraga, jalan sehat, bisa juga kulineran, dan ditambah ‘Sapa Aruh’.



KR-Istimewa

Pjs Bupati Kusno Wibowo didampingi sejumlah Kepala OPD mendengarkan curhat warga Sleman.

Antusias masyarakat Sleman untuk menyampaikan aspirasi cukup tinggi. Hal tersebut dilihat dari

sejumlah warga yang datang dan melakukan komunikasi langsung dengan Pjs Bupati Sleman yang di-

dampingi beberapa Kepala OPD. Berbagai aspirasi disampaikan warga, salah satunya warga Ngangkrik Triharjo Sleman yang menyampaikan aspirasinya terkait pengelolaan sampah organik dan ketahanan pangan di wilayahnya.

Aspirasi lain juga disampaikan salah satu warga Jongke Kidul terkait fasilitas umum yang berada di Lapangan Pemda. Selain aspirasi, tak sedikit masyarakat yang datang untuk menyampaikan apresiasi atas pelayanan yang diberikan oleh jajaran Pemkab Sleman.

Seluruh aspirasi yang di-

sampaikan masyarakat Sleman ini seluruhnya ditampung oleh Pemkab Sleman sebagai bahan evaluasi dan menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan ke depannya. “Harapannya, apa yang menjadi aspirasi masyarakat kalau tidak bisa kita eksekusi langsung pada hari ini atau dalam waktu dekat, akan menjadi PR untuk pemerintahan yang baru di Kabupaten Sleman. Dan tentunya interaksi kami Pemkab Sleman bersama dengan warga sleman harus semakin intens,” pungkas Kusno. **(Has)-f**

DAMPAK DIMATIKAN SELOKAN MATARAM

527 KK di 8 Kalurahan Kekurangan Air Bersih

SLEMAN (KR) - Sebanyak 527 Kepala Keluarga (KK) di 8 kalurahan mengalami kekurangan air bersih. Hal itu dampak dari penutupan atau dimatikannya aliran Selokan Mataram dan Saluran Van Der Wijck, serta kemarau panjang. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sleman melakukan dropping.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sleman Makwan STp MT mengatakan, wilayah yang mengalami kekeringan itu Banyurejo Tempel, Sendangarsi, Sendangrejo, Sendangmulyo dan Sendangagung Minggir. Kemudian Sumberrahayu dan



KR-Istimewa

BPBD Kabupaten Sleman saat melakukan dropping air bersih.

Sumberagung Moyudan, serta Tlogoadi Mlati.

“Jadi kekeringan ini melanda 8 kalurahan di 4 kapanewon. Totalnya ada 527 KK dengan 2.509 jiwa yang terdampak kekurangan air bersih,” kata Makwan,

Minggu (27/10).

Penyebab kekeringan tersebut karena penutupan saluran Selokan Mataram dan Saluran Van Der Wijck. Padahal sumur dari warga itu tergantung dari sawah yang dialiri dari

Selokan Mataram. “Jadi fungsi Selokan Mataram dan Van Der Wijck itu untuk mengairi sawah atau kolam yang secara otomatis meresap ke tanah dan menambah air tanah. Ketika Selokan Mataram dan Van Der Wijck dimatikan, sumur warga menjadi kering. Belum lagi sekarang ini juga masih musim kemarau,” terang Makwan.

Untuk memenuhi kebutuhan air bersih warga, BPBD Kabupaten Sleman memasang hidran umum (HU) di lokasi kekeringan. Selanjutnya dilakukan dropping air bersih dari BPBD, Baznas dan Korpri. “Mayoritas dropping air bersih dari BPBD. Tapi ada juga yang bantuan dari Baznas dan Korpri,” ujarnya. **(Sni)-f**

PERINGATI SUMPAH PEMUDA

Warga Lereng Merapi Senam Massal

SLEMAN (KR) - Warga Bulus Lor Candibinangun Pakem Sleman menggelar senam massal dan lomba senam kreasi di padukuhan setempat, Minggu (27/10). Sekitar seribu peserta ikut kegiatan dalam rangka memperingati Hari Sumpah Pemuda tersebut.

Ketua panitia Haryati menjelaskan, kegiatan diinisiasi ibu-ibu PKK warga setempat. “Kesehatan dimulai dari peran seorang ibu. Jika pola hidupnya sehat, tentu seorang ibu akan membentuk keluarga yang sehat dan keluarga yang sehat, turut serta membangun masyarakat serta bangsa yang sehat,” ujarnya.

Kegiatan tidak hanya diikuti oleh warga di Pa-



KR- Istimewa

Para peserta senam kreasi, unjuk kebolehan di hadapan juri.

dukungan Bulus, namun berbagai wilayah di Sleman. Peserta yang hadir, terdiri dari 700 peserta senam massal dan 14 kelompok lomba senam kreasi. Melihat membludaknya peserta, ia berencana akan mengadakan kegiatan serupa pada tahun-tahun mendatang.

Acara diawali dengan senam massal, lomba senam kreasi, hiburan dan penyerahan hadiah. Pemenang lomba memperoleh piala dan uang pembinaan Rp 2 juta untuk juara pertama. Acara juga dimekarkan bazar makanan dan UMKM oleh warga setempat. **(Ayu)-f**

‘Lansia Plus’ Peduli Lingkungan untuk Kesehatan



KR- Istimewa

‘Lansia Plus’ membuat pupuk Eco Enzyme berbahan limbah rumah tangga.

SLEMAN (KR) - Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan UGM menyelenggarakan program ‘Lansia Plus’, yakni Lansia Peduli Lingkungan Untuk Kesehatan (Plus) di Kelurahan Nogotirto, Kapanewon Gamping, Kabupaten Sleman.

Prof Dr Christantie Effendy SKp MKes selaku Ketua Pelaksana PKM mengatakan, kegiatan ini dilatarbelakangi permasalahan sampah yang terus terjadi di berbagai daerah

di Indonesia, termasuk di Yogyakarta. Program ‘Lansia Plus’ dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan sejak April hingga Agustus lalu, berkolaborasi dengan anggota Sanggar Seni Srikanthi Lansia Mandiri berjumlah 50 lansia. Kegiatan diawali dengan pemberian edukasi tentang masalah sampah dan pengolahannya sebagai upaya untuk menjaga lingkungan. Selanjutnya, penyuluhan dan pembuatan eco-enzym dengan memanfaatkan limbah organik rumah tangga dilaksanakan sebanyak 2 kali. “Dengan memanfaatkan hasil eco-

enzyme, lansia juga diajarkan cara pembuatan sabun batang dan sabun cair yang siap digunakan beberapa minggu kemudian,” ujarnya, Minggu (27/10).

Sedangkan Ardani Latifah Hanum SKep Ns MSC, anggota PKM mengatakan, tidak selesai sampai pembuatan dan pemanfaatan eco-enzym, para lansia juga belajar dan praktik membuat pupuk organik dari sampah organik yang dihasilkan dari rumahnya masing-masing. Selain itu, Lansia juga belajar dan praktik cara menanam sekaligus merawat tanaman obat keluarga (Toga) dalam lahan sempit.

“Semua program tersebut dilaksanakan dengan prinsip dasar setiap individu mempunyai hak untuk hidup sehat, produktif, bahagia, berdayaguna dan bersosialisasi dengan sesama dengan mempertimbangkan kemampuan fisik lansia,” katanya. **(Jay)-f**

WISUDA UP45 YOGYAKARTA

Sarjana Baru Harapan Turut Membangun Bangsa

SLEMAN (KR) - Universitas Proklamasi 45 (UP45) Yogyakarta mengadakan Wisuda Periode Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024 di Ballroom Hotel Sahid Raya Babarsari Depok Sleman, Sabtu (26/10). Kali ini UP45 mewisuda Sarjana (S1) sebanyak 92 wisudawan.

Rinciannya Fakultas Teknik 42 orang, Fakultas Ekonomi 20 orang, Fakultas Isipol 8 orang, Fakultas Hukum 13 orang. Indeks prestasi tertinggi 3,93 (Cumlaude) diraih wisudawan Dwi Ratri Octavianita dari Prodi Psikologi. Di sela prosesi wisuda disampaikan orasi ilmiah oleh Dr Didik Sasono Setyadi MH (Dosen Prodi Administrasi Publik, Fakultas Isipol UP45).

Rektor UP45 Dr Benedictus Renny See SH SE MH mengatakan, menghadapi persaingan yang sangat kompetitif saat ini, UP45 bertekad dan terus berkomitmen untuk men-

dukung kebijakan pemerintah dalam hal ini Kemdikbudristek, melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Hal ini dalam rangka menjawab tantangan perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat.

(Dev)-f



KR-Devid Permana

Lulusan UP45 saat mengikuti prosesi wisuda.



Komitmen Meneruskan Program di Periode Ketiga

SLEMAN (KR) - Fika Chusnul Chotimah, anggota DPRD Kabupaten Sleman dari PPP berkomitmen akan meneruskan program-program di periode ketiga. Harapannya keberadaan Fika sebagai wakil rakyat akan terus bermanfaat bagi masyarakat.

“Alhamdulillah saya kembali terpilih menjadi wakil rakyat dari Dapil Gamping-Mlati. Dan ini merupakan kepercayaan masyarakat untuk yang ketiga kalinya,” kata Fika Chusnul Chotimah SH.

Selama menjadi anggota legislatif, Fika mempunyai tagline yakni bermasyarakat dan nyata kinerjanya. Hal itu terbukti setiap periodenya perolehan suaranya selalu naik yakni Pileg Tahun 2014 memperoleh 3.245 suara, Pileg Tahun 2019 memperoleh 4.245 suara dan Pileg kemarin 5.804 suara.

“Ini bukti banyak masyarakat yang merasakan kinerja saya selama menjadi anggota dewan. Soalnya setiap periode, perolehan suara selalu naik. Dan saya sangat mengucapkan terima kasih kepada masyarakat yang telah memilih saya,” ujarnya.

Sebagai wujud terima kasih kepada masyarakat yang telah mempercayakan dirinya duduk di legislatif, Fika akan terus meneruskan program-program di periode ketiga ini. Bahkan Fika juga akan menambah wilayah-wilayah yang selama ini belum menerima program dari dirinya.

“Wilayah Gamping dan Mlati itu cukup luas dengan jumlah penduduk yang besar. Tentu masih ada masyarakat yang belum menerima program dari saya. Selain daerah yang mendapat program dari saya, nanti akan memperbanyak wilayah yang menerima program dari saya, ucap warga Gamol Balecatuur Gamping.

Fika Chusnul Chotimah SH Anggota DPRD Sleman dari PPP



KR-Istimewa

Fika (tengah) ketika mensupport ibu-ibu pemilik warung tradisional.

Selama ini program-program yang akses Fika untuk masyarakat tidak hanya pembangunan infrastruktur seperti jalan, talud dan drainase saja. Namun juga pemberdayaan perempuan, pemuda, olahraga, ibu-ibu PKK, KWT dan gapoktan. “Pembangunan infrastruktur itu untuk memperlancar roda perekonomian masyarakat. Sedangkan untuk pemberdayaan untuk meningkatkan ketrampilan masyarakat. Dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka,” terangnya.

Menurut Fika, pemberdayaan khususnya bagi anak-anak muda itu juga cukup penting, baik itu berbentuk kegiatan olahraga atau ketrampilan lainnya. Tujuannya mencegah anak muda ke kegiatan negatif seperti klithih, minum minuman keras dan lainnya. “Misalnya dibekali dengan pelatihan dan motivasi dari nara sumber pelaku wirausaha serta psikolog. Harapannya anak-anak muda mempunyai ketrampilan dan berdaya sehingga mereka terhindar dari kegiatan yang negatif,” tutupnya. **(Sni) -f**

LEBIH SEHAT DAN RAMAH LINGKUNGAN

Pertanian Sleman Kembangkan Metode BTS

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman berkomitmen pertanian di wilayah Sleman akan diarahkan menjadi kawasan pertanian sehat dan ramah lingkungan pada beberapa komoditas pertanian unggulan, salah satunya cabai. Oleh karena itu, Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan (DP3) Sleman mengapresiasi petani yang mempraktikkan Budidaya Cabai Sehat Ramah Lingkungan, sesuai Instruksi Bupati Sleman No. 19/Instr/2023 tanggal 25 September 2023 tentang Sleman Kawasan Pertanian Sehat.

“Pelaksanaan budidayanya, dengan menerapkan Standar Operasional Prosedur yang telah ditetapkan,” terang Plt Kepala DP3 Sleman Suparmono, Minggu (27/10), usai sam-



KR- Istimewa

Suparmono meninjau budidaya cabai sehat.

bang petani di Padukuhan Durensawit Kalurahan Mororejo Kapanewon Tempel.

Menurut Suparmono, Budidaya Tanaman Sehat (BTS) merupakan metode budidaya yang diadopsi dari salah satu prinsip

Pengendalian Hama Terpadu. Di mana dalam membudidayakan tanamannya memadukan semua teknologi budidaya berbasis ramah lingkungan sehingga dihasilkan tanaman yang sehat, lingkungan yang lestari dan produk

yang aman konsumsi.

Salah seorang petani yang telah mempraktikkan budidaya cabai sehat yaitu Lastriyani (43), wanita tani Padukuhan Durensawit Kalurahan Mororejo, Kapanewon Tempel. “Awalnya mengenal mengenal BTS dari layanan konsultasi di titik kumpul pas jual cabai,” terangnya.

Lastriyani mengungkapkan rasa terimakasih dengan adanya titik kumpul cabai dan sayuran STA Tempel yang binaan DP3 Sleman. Titik kumpul memfasilitasi konsultasi pertanian serta menyelenggarakan pertemuan-pertemuan sebagai sarana informasi teknologi. Para konsultan memberikan saran mengenai cara budidaya pertanian yang baik.

(Has)-f